

Survei Minat Siswa Terhadap Olahraga Bulutangkis

Maghfira*, Saman, Rasyidah Jalil

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

* Correspondence: framaghfira094@gmail.com

Abstract

This study aims to determine students' interest in badminton in grade V students of SDN 13 Tappong Palopo. This research is a quantitative descriptive research with survey method. The population in this study were all grade V students of SDN 13 Tappong using saturated samples. with a total of 39 students. Data collection techniques in this study using questionnaires / surveys. Based on the results of research on overall student interest from 39 students of which in the very high category as many as 0 students (0%), high category as many as 21 students (53%), low category as many as 14 students (35%), very low category as many as 1 student (10.26%). So it can be concluded that students' interest in badminton in grade V students of SDN 13 Tappong Palopo is in the high category (53.85%). Students' interest in badminton sports for internal factors in the indicators of attention, liking, activities are mostly in the high category, namely 56.41%. Student interest in badminton sports for external factors in indicators of the role of teachers, facilities, and the environment is mostly in the high category, namely 61.55%. Based on the acquisition of data analysis, respondents expressed a high interest when learning badminton sports.

Keyword: Badminton; interest; sport

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas V SDN 13 Tappong Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V SDN 13 Tappong dengan menggunakan sampel jenuh. dengan jumlah 39 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner/angket. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase, dan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian minat siswa secara keseluruhan dari 39 siswa yang mana pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 Siswa (0%), kategori tinggi sebanyak 21 Siswa (53%), kategori rendah sebanyak 14 Siswa (35%), kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (10,26%). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas V SDN 13 Tappong Palopo berada pada kategori tinggi (53.85%). Minat siswa pada olahraga bulutangkis untuk faktor internal pada indikator perhatian, rasa suka, kegiatan sebagian besar ada dalam kategori tinggi yaitu 56.41%. Minat siswa pada olahraga bulutangkis untuk faktor eksternal dalam indikator peran guru, fasilitas, serta lingkungan sebagian besar ada dengan kategori tinggi yakni 61,55%. Berlandasan perolehan analisis data responden memparkan ada minat tinggi ketika belajar olahraga bulutangkis.

Kata kunci: Bulutangkis; minat; olahraga

Received: 18, 20 Januari 2025 | Revised: 14 Februari, 22 Maret 2025

Accepted: 3 April 2025 | Published: 9 April 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Olahraga termasuk kegiatan jasmani manusia dengan memuat semua aktivitas atau upaya guna mendorong, membangkitkan, mengembangkan, serta menumbuhkan kekuatan jasmani dan rohani yang ada pada tiap manusia (Kahar et al., 2022). Olahraga merupakan hal yang dekat bagi semua orang, dimanapun dan kapan pun berada. Hal tersebut karena olahraga merupakan suatu keperluan hidup dengan mesti tersalurkan pada tiap manusia (Rohendi & Rustiawan, 2020). Olahraga dapat dikembangkan atas dasar bakat mental, spiritual, emosional, dan intelektual di samping keguatan fisik (Anastasya et al., 2023). Untuk meningkatkan kemampuan fungsional tubuh dan kesehatan secara keseluruhan, olahraga perlu dilakukan dengan cara yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sesuai dengan keterampilan masing-masing orang (Pratama et al., 2020).

Saat ini, partisipasi dalam olahraga sudah menjadi hal yang lumrah. Berpartisipasi dalam olahraga dilakukan untuk alasan pribadi, seperti kesenangan dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan umum (Akbari et al., 2024). Olahraga adalah segala sesuatu kegiatan yang pada dasarnya mempengaruhi tubuh setiap individu karena olahraga sering kali menimbulkan masalah pada sistem tubuh manusia (Abadi et al., 2022). Olahraga memang harus mendapat perhatian yang sangat khusus dari semua pihak kalangan masyarakat, begitu pula sebaliknya, namun mereka juga tidak bisa menutup mata pada suatu kegiatan olahraga di masa lalu agar tidak ketinggalan dalam perubahan setiap olahraga (Ilham et al., 2021).

Olahraga sangat dapat mendorong pergerakan yang ada pada setiap otot dan komponen tubuh lainnya. Sehingga fisik yang terlatih dapat mengalami peningkatan yang baik serta sirkulasi darah dan oksigen yang efisien bisa dapat memaksimalkan proses metabolisme pada tubuh (Adi et al., 2023). Kegiatan olahraga harus sesuai dengan usia peserta, dengan memperhatikan perlengkapan, aturan keselamatan, kondisi fisik, dan jenis kegiatan olahraga yang akan dilakukan. Olahraga tidak boleh dimainkan dengan sembarangan sebaiknya dilakukan dengan sesuai peraturan yang benar dan strategi yang tepat (Pranata & Kumaat, 2022).

Bulutangkis merupakan sebagian cabang olahraga populer dengan ketika ini cukup digemari pada semua lapisan masyarakat terutama pada setiap kalangan remaja. Pasalnya, bermain olahraga bulutangkis tersebut sangat menyenangkan dan hanya membutuhkan peralatan dasar (Prasetyo et al., 2022). Dengan semakin banyaknya gedung olahraga bulutangkis (GOR) yang dibuka di setiap lokasi, bulutangkis menjadi olahraga yang semakin digemari oleh setiap orang di Indonesia (Wicaksono & Komari, 2020). Di Indonesia, bulutangkis merupakan olahraga yang sangat digemari baik pria maupun wanita, tua dan muda, karena berbagai alasan, seperti prestasi yang diraih ditingkat internasional, meningkatkan kesehatan fisik, dan pemeliharaan kebugaran jasmani (Saputra et al., 2020).

Olahraga bulutangkis yaitu olahraga dengan dimainkan dalam menggunakan peralatan raket juga shuttlecock (kok), olahraga bulutangkis bisa dimainkan dalam dua orang (tunggal) ataupun empat orang (ganda) diatas lapangan (Saleh et al., 2022). Olahraga ini merupakan suatu kompetisi yang pemainnya harus memperebutkan poin sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pemain harus cepatsadar, dan terampil dalam memukul shuttlecock agar jatuh diarea lapangan lawan dan mencetak poin (Khair et al.,

2023). Teknik dasar bermain bulutangkis melibatkan keterampilan dasar seperti menggenggam raket, sikap siap, gerak kaki, dan pukulan. Untuk bermain bulutangkis dengan baik, seseorang harus menguasai strategi-strategi ini agar dapat mengontrol permainan, dan memanfaatkan kelemahan lawan (Rizkyandra et al., 2024).

Dalam pertandingan olahraga bulutangkis, pemain harus bergerak dengan cepat dan terus menerus sepanjang durasi permainan, dengan jeda singkat di antaranya untuk mengoptimalkan ketahanan fisik serta menyusun strategi dan taktik (Subarkah & Marani, 2020). Berkat prestasi yang diraih olahraga bulutangkis saat ini dapat berkontribusi dalam ekonomi local dan adalah bulutangkis. Ini telah mendapatkan popularitas di seluruh lapisan masyarakat Indonesia, termasuk di kalangan orang dewasa dan anak-anak (Subarkah & Marani, 2020). Karena semua orang bisa memainkan permainan ini di dalam atau di luar ruangan, karena tidak memerlukan lapangan yang luas, pemukulnya ringan, dan bola mudah untuk dipukul, sehingga cukup mudah untuk memainkan olahraga tersebut (Sari et al., 2023).

Berdasarkan kualitas permainannya, bulutangkis termasuk olahraga yang bergerak dengan cepat. Pemain bulutangkis ini mesti bisa bergerak secara cepat dan tepat agar dapat bereaksi terhadap serangan lawannya, antara lain berlari, melompat, menggapai, memutar badan, dan mengambil langkah lebar (Rifai et al., 2020). Hal tersebut dikarenakan prestasi bulutangkis Indonesia memiliki keahlian dengan baik sebagai peserta yang difavoritkan menjadi juara (Harmono et al., 2022). Permainan bulutangkis mesti dimengerti juga didalami sejak dini, sebab itu pemain mesti dikenalkan terlebih dahulu teknik dominan bulutangkis, yakni sebuah cara guna mendominasi aktivitas bermain bulutangkis (Miko et al., 2023).

Bukan hanya konsentrasi fisik pemain mesti dilatih, ialah kelentukan pergelangan, pergelangan secara luwes menyebabkan atlet gampang dalam menentukan bagaimana serta dimana shuttlecock hendak diarahkan (Hidayat et al., 2022). Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa olahraga bulutangkis termasuk sebagian cabang olahraga dengan begitu diminati semua lapisan masyarakat terutama kaum muda, terutama pada kalangan siswa SDN 13 Tappong Palopo. Hal ini karena bulutangkis bisa memberi peranya secara positif guna mengubah perspetktif individu secara negatif yang satu hal dengan bisa memberi sumbangan karya.

Minat ialah kesamaan pada diri individu dengan ditandai terdapatnya rasa bahagia ataupun ketertarikan pada objek tertentu dalam pemusatan perhatian dengan objek ini serta kemauan dalam terlibat pada kegiatan tertentu (Aryanto, 2024). Minat yakni kecenderungan secara tetap guna memperhatikan serta mengenang beberapa aktivitas. Aktivitas yang diamati individu, diperhatikan secara berlanjut yang diikuti rasa senang (Rukmana et al., 2021). Minat ialah proses dengan memberi semangat, arah, juga kegigihan tingkah laku. Maksudnya, tingkah laku dengan mempunyai motivasi ialah perilaku dengan penuh energy, terarah, serta bertahan lama.

Pada aktivitas belajar, hingga motivasi bisa dinyatakan sebagai semua daya penggerak pada diri individu dengan menyebabkan kegiatan belajar, dengan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah dalam kegiatan belajar, hingga tujuan dengan dikehendaki pada subjek belajar itu bisa tercapai (Achru, 2019). Minat didefinisikan sebagai sikap positif pada aspek lingkungan. Hal tersebut artinya minat berhubungan pada proses individu memerlihatkan perhatian maupun fokus dengan hal yang diminati, yang dijalankan

dengan berlanjut diikuti perasaan senang serta memperlihatkan rasa puas (Nastitii & Laili, 2020:56). Minat timbul sebab terdapatnya perhatian secara mendalam pada sebuah objek, dimana perhatian ini menyebabkan kemauan guna tahu, mempelajari, juga membuktikan secara lanjut (Effendi et al., 2020).

Minat sebagai dimensi psikologis tidak hanya mempengaruhi perilaku individu, tetapi juga mendorong mereka untuk terus melakukan dan mendapatkan apa yang mereka minati (Gunawan et al., 2023). Ringkasnya, individu dengan mempunyai minat yang tinggi untuk guna mempelajari sebuah mata pelajaran, hingga ia hendak mempelajarinya pada waktu yang tertentu (Nur et al., 2021). Faktor dengan mempengaruhi individu memilih ataupun mengikuti aktivitas olahraga ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dengan hendak diteliti yakni perhatian, rasa suka juga kegiatan, sementara faktor eksternal ialah peran guru, fasilitas, serta lingkungan (Arduta et al., 2020).

Dari penjelasan dan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sikap positif pada aspek lingkungan serta termasuk kecenderungan dengan tetap guna menikmati sebuah kegiatan diikuti dalam rasa senang dengan adanya minat maka seseorang dapat termotivasi dan dapat meningkatkan kemauan untuk melakukan aktivitas dalam bidang tertentu. Munculnya minat karna adanya dorongan dalam diri seorang individu untuk melakukannya baik itu karna hobby atau karna rasa senang saat bermain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru olahraga dan siswadi SDN 13 Tappong Palopo diketahui beberapa siswa masih kurang berminat terhadap olahraga bulutangkis karena kurangnya pengetahuan beberapa siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang olahraga bulutangkis.

Sehingga mereka tidak merasa yakin untuk mencobanya, serta motivasi yang rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilihat dilapangan, pada saat pembelajaran olahraga bulutangkis berlangsung beberapa siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran olahraga bulutangkis dan hanya sebagian kecil siswa yang bisa mempraktekkan olahraga tersebut, Hal ini dilihat ketika siswa sedang praktek dilapangan terkesan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran olahraga bulutangkis diakrenakan beberapa siswa yang masih belum menguasai teknik dasar bulutangkis.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dalam metode survei. Penelitian kuantitatif ialah jenis penyelidikan dengan memperoleh temuan baru yang bisa dicapai (didapat) dalam memakai prosedur dengan statistik ataupun cara lainya dari sebuah kuatifikasi (pengukuran) (Jaya, 2020:12). Maka penelitian kuantitatif dipakai dengan penelitian ini yang disebabkan data penelitian berbentuk angket, dengan mengumpulkan datanya memakai skor 1-4. Penelitian yang dilaksanakan di SDN 13 Tappong yang beralamat di Jl. H. Hasan No 16 B. Ponjalae, Kec. Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan..

Menurut (Sugiyono, 2017:45) populasi yaitu sebagai wilayah generalisasi dengan memuat obyek dan subjek yang memiliki mutu serta ciri-ciri yang telah diberlakukan pada penelitian agar dipelajari serta lalu ditarik kesimpulanya. Sesuai dengan pernyataan tersebut

populasi yang digunakan pada penyelidikan ini yakni semua pelajar kelas V SDN 13 Tappong Palopo dengan sebanyak 44 orang. Menurut (Sugiyono, 2017:47) bahwa sampel adalah bagian yang mewakili seluruh populasi yang dipilih. Pengambilan sampel jenuh ialah metode dengan diterapkan pada penyelidikan ini untuk teknik pengambilan sampel. Sampel jenuh yakni suatu metode pemilihan sampel yang melibatkan semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik dalam mengumpulkan data dilakukan dengan instrument berupa angket/kuisisioner yang dibagikan kepada responden guna mengetahui jawaban responden tentang minat siswa terhadap olahraga bulutangkis. Kuisisioner penelitian terdiri dari 30 item pernyataan. Setelah jawaban seluruh terkumpul, item-item yang akan dikumpulkan untuk setiap variabel di ukur menggunakan dengan *skala likert* yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017:52) dengan pemberian skor 1 sampai 4.

Tabel 1. Angket minat siswa terhadap olahraga bulutangkis

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	
			Positif	Negatif
Minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas V Sdn 13 Tappong Palopo	Instrinsik	Perhatian	1,2,4	3,5
		Rasa suka	6,7,8	9,10
		Aktivitas	11,12,14	13,15
	Ekstrinsik	Peran guru	16,17,19,20	18
		Fasilitas	21,22,23	24,25
		Lingkungan	26,27,28	29,30
Jumlah		30		

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yakni menganalisa data, maka data ini bisa ditarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan pada penelitian ini memakai teknik analisis data statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Analisis data deskriptif yakni statistik dengan diterapkan guna menganalisis data dalam cara mendeskripsikan data dengan terkumpul seperti terdapatnya tanpa bermaksud menyimpulkan dengan berlaku guna umum ataupun *generalisasi*. Guna membuat klasifikasi pengelompokan, mesti tahu besarnya nilai rata-rata hitung (mean diberi lambang M) juga besaran standar deviasi (SD) dari skor yang didapat.

Tabel 2. Kategori pengelompokan perhitungan

No	Kategori	Rumus
1.	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
2.	Tinggi	$M \leq X \leq M + 1,5 SD$
3.	Rendah	$SD \leq X \leq M - 1,5 SD$
4.	Sangat Rendah	$M - 1,5 SD \geq X$

Penjelasan:

M = Mean (rata-rata)

SD=StandarDeviasi

Sesudah data dikategorikan pada tiap kategori, lalu mencari persentase tiap data dalam rumus persentase sejalan akan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penjelasan: P= Persentase
F= Frekuensi
N=Jumlah responden

Hasil

Penelitian mengenai minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas V SDN 13 Tappong Palopo responden ataupun subjek penelitian ialah semua siswa kelas V SDN 13 Tappong Palopo dalam jumlah siswa 39. Tujuan dilakukan penelitian ini yakni guna mengetahui seberapa besar minat siswa kelas V pada olahraga bulutangkis guna menguatkan hal ini peneliti memakai angket/kuisisioner dengan jumlah pernyataan 30. Semua pernyataan termasuk pernyataan positif maupun negatif dalam alternatif jawaban, yakni “sangat setuju (SS)”, “setuju (S)”, “tidak setuju (TS)”, “sangat tidak setuju (STS). Pernyataan positif diberi skor 4, guna jawaban “sangat setuju (SS)”, di beri skor 4 guna jawaban “setuju (S)”, skor 3 guna jawaban “tidak setuju (ST)”, serta skor 2 guna jawaban “sangat tidak setuju (STS)” skor 1. Sementara pernyataan negatif yakni skor kebalikannya pernyataan positif. Sesudah mendapat data lalu data dianalisis memakai program SPSS 26 for windows maka didapat hasil analisis data yang mana hasil ini diterangkan antara lain.

Tabel 3. Deskripsi statistik minat siswa terhadap olahraga bulutangkis

Penjelasan	Nilai
Mean	99.54
Mode	103
Standar Deviation	99
Minimum	16.83
Maximum	120

Data diatas dapat dideskripsikan minat siswa terhadap olahraga bulutangkis kelas V SDN 13 tappong palopo dengan menyeluruh diukur dalam menggunakan angket/kuisisioner sebanyak 30 butir pernyataan dalam skor 1-4, maka didapat rentang skor 30-120. Dari perolehan penelitian didapat hasil skor minimum ialah = 16; skor maksimum = 120; mean = 99,54; median = 103; modus = 99 serta standar deviasi = 99. Deskripsi hasil penelitian minat siswa pada olahraga bulutangkis bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kategori minat siswa teradap olaraga bulutangkis

Interval	Kategori	f	%
$X > 124,79$	Sangat Tinggi	0	0
$99,54 \leq X < 124,79$	Tinggi	21	53.85
$74,29 \leq X < 99,54$	Rendah	14	35.9
$> 74,29$	Sangat Rendah	4	10.26
Jumlah		39	100

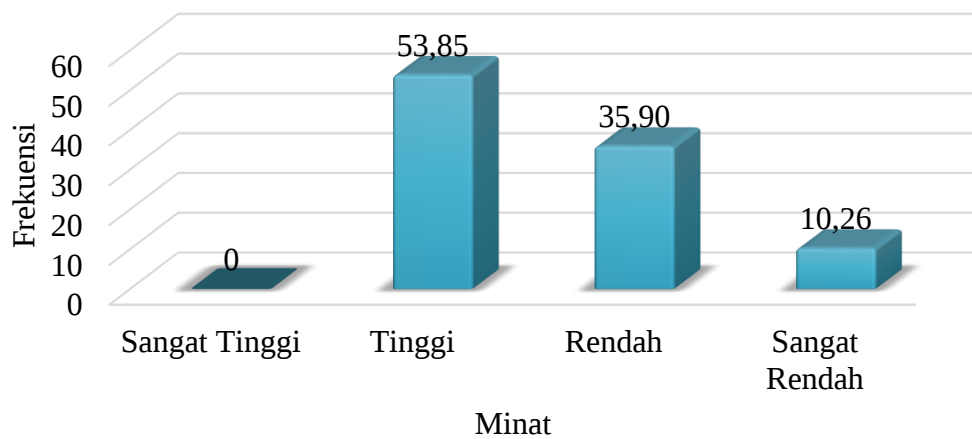


Diagram 1.Minat siswa terhadap olahraga bulutangkis

Berdasarkan tabel maupun diagram tersebut bisa diketahui bahwa minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas V SDN 13 Tappong Palopo adalah sebagian besar berada pada kategori tinggi dalam pertimbangan frekuensi terbanyak berada dengan kategori minat tinggi 21 siswa sebesar 53%.” minat siswa kelas V dengan kategori minat begitu tinggi 0 atau sebesar 0%, Kategori minat siswa rendah 14 siswa sebesar 10%, juga kategori minat begitu rendah 4 siswa atau 10%. Hasil penelitian faktor-faktor mempengaruhi pada minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas V SDN 13 Tappong Palopo didasarkan pada dua faktor yakni faktor internal dan eksternal ini bisa diterangkan yakni.

Tabel 5. Deskripsi statistik faktor internal minat siswa terhadap olahraga bulutangkis

Keterangan	Nilai
Mean	49.36
Median	52
Mode	54
Standard Deviation	8.82
Minimum	29
Maximum	60

Data diatas dapat dideskripsikan bahwa minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas V SDN 13 Tappong Palopo berdasarkan faktor instrinsik diukur pada angket dengan sebanyak 15 butir pernyataan dalam skor 1-4, maka didapat rentang skor ideal 15-56. Dari perolehan penelitian faktor internal didapat hasil rerata yakni 49,36 nilai tengah ialah 52.00, nilai biasa terlihat 54, simpangan baku 8,82, skor paling rendah ialah 29, skor tinggi 60. Dari hasil teks hingga bisa dikelompokkan tingkat minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas V SDN 13 Tappong Palopo berdasarkan faktor instrinsik. perhitungan disajikan pada tabel antara lain.

Tabel 6. Kategori faktor internal minat siswa terhadap olahraga bulutangkis

Interval	Kategori	f	%
----------	----------	---	---

$X > 62,58$	Sangat Tinggi	0	0
$49,36 \leq X < 62,58$	Tinggi	22	56.41
$36,14 \leq X < 49,36$	Rendah	12	30.77
$> 36,14$	Sangat Rendah	5	12.82
Jumlah		39	100

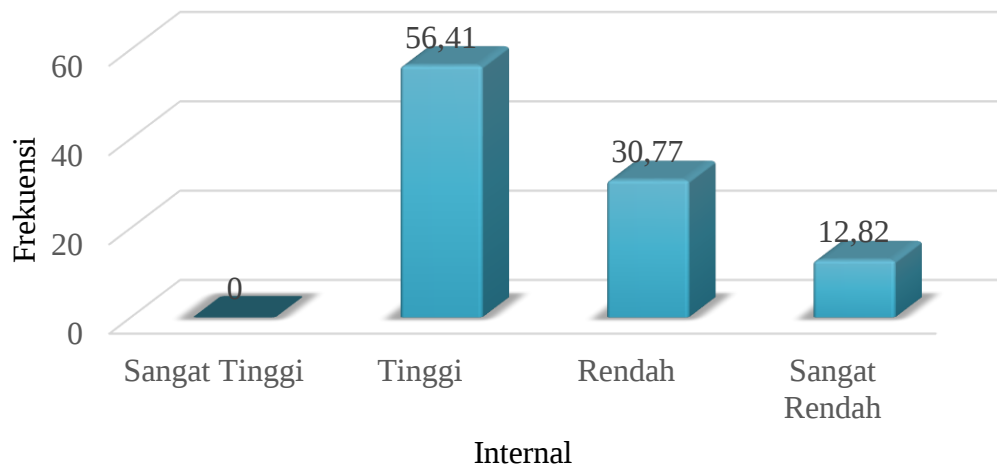


Diagram 2. Faktor internal minat siswa terhadap olahraga bulutangkis

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut diketahui bahwasanya minat siswa kelas V SDN 13 tappong palopo berdasarkan faktor internal sebagian besar ada dalam kategori minat rendah yakni 28,21% dengan 11 siswa, diikuti kategori minat tinggi yaitu 61,54% dengan 24 siswa, kemudian minat sangat tinggi sebesar dengan 0% dengan siswa 0, dan kategori minat sangat rendah 10,26% dengan 4 siswa.

Tabel 7. Deskripsi statistik faktor eksternal minat siswa terhadap olahraga bulutangkis

Keterangan	Nilai
Mean	50.18
Median	53
Mode	59
Standard Deviation	8.29
Minimum	26
Maximum	60

Data diatas dapat dideskripsikan minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas V SDN 13 Tappong Palopo berdasarkan faktor ekstrinsik dalam rerata yakni 50,18, nilai tengah ialah 53,00, nilai biasa terlihat yaitu 59,00, simpangan baku yakni 8.29, skor paling rendah ialah 26,00, skor tinggi 60,00 dari perolehan tes hingga bisa dikelompokkan minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas V SDN 13 Tappong palopo berdasarkan faktor ekstrinsik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Kategori faktor eksternal minat siswa terhadap olahraga bulutangkis

Interval	Kategori	f	%
----------	----------	---	---

$X > 62,62$	Sangat Tinggi	0	0
$50,18 \leq X < 62,62$	Tinggi	24	61.54
$37,74 \leq X < 50,18$	Rendah	11	28.21
$> 37,74$	Sangat Rendah	4	10.26
Jumlah		39	100

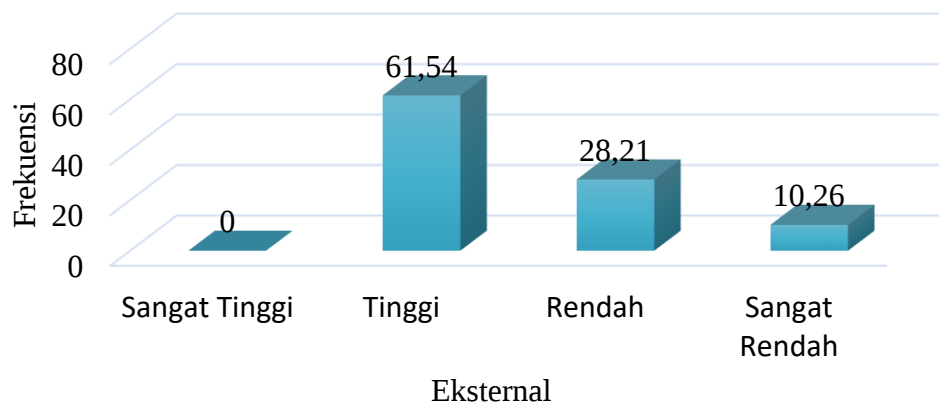


Diagram 3. Faktor eksternal minat siswa terhadap olahraga bulutangkis

Berdasarkan tabel maupun diagram tersebut diketahui bahwasanya minat siswa kelas V faktor eksternal sebagian besar ada dengan kategori minat rendah yakni 28,21% dengan 11 siswa, diikuti berkategori minat tinggi ialah 61,54% pada 24 siswa, kemudian minat sangat tinggi sebesar dengan 0% dengan siswa 0, dan kategori minat sangat rendah 10,26% dengan 4 siswa.

Pembahasan

Minat merupakan kecenderungan atau ketertarikan pribadi yang kuat terhadap suatu hal aktifitas, atau subjek tertentu. Minat dapat bervariasi dari individu ke individu dan dapat mencakup berbagai bidang seperti hobi, profesi, atau topik akademis. Minat sering kali memotivasi seseorang untuk mencari informasi lebih lanjut, menghabiskan waktu dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang berkaitan dengan minat. Dalam penelitian ini minat siswa terhadap olahraga bulutangkis di SDN 13 Tappong Palopo dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor dengan asalnya dari dalam diri pelajar) serta faktor eksternal (faktor dengan asalnya dari luar/dorongan dari luar).

Minat begitu diperlukan oleh siapa pun guna menaikkan motivasi serta kegairahan ketika menjalankan sesuatu ataupun pada objek tertentu. Bisa dimaksud mampu menaikkan minat siswa pada olahraga bulutangkis pada siswa di SDN 13 Tappong Palopo maka bisa didapat prestasi secara maksimal. Dari hasil penelitian diketahui minat seluruh siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas V di SDN 13 Tappong Palopo berklasifikasi tinggi yakni 53,85%. Hasil ini dapat didefinisikan bahwa minat ada antusias ketika ikut aktivitas pembelajaran olahraga bulutangkis. Hal ini disebabkan di SDN 13 Tappong Palopo sudah memfasilitasi perlengkapan kegiatan olahraga bulutangkis.

Ini memperlihatkan bahwasanya minat siswa ketika olahraga bulutangkis telah mulai tumbuh serta bisa mengkemas olahraga bulutangkis lebih menarik hingga minat ini hendak terus tumbuh. Minat dengan tinggi itu diperlihatkan sebab hobi bermain olahraga bulutangkis serta dari aktivitas olahraga bisa menaikkan juga menjaga kesehatan tubuh, bukan cuma guna sekedar bersenang-senang ataupun berprestasi. Melihat kondisi maupun lingkungan sekolah dengan cukup memadai ini berpengaruh pada minat siswa ketika ikut aktivitas belajar olahraga bulutangkis. Hal tersebut sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh (Indriastuti & Firdaus, 2019) berjudul minat siswa pada aktivitas ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 21 Batang Hari Jambi hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya minat siswa pada ekstrakurikuler bulutangkis mempunyai efek secara besar pada sebuah kemauan yang di capai, termasuk ketika ikut aktivitas ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 21 Batanghari Jambi.

Dengan adanya minat, siswa ini mudah tertarik pada permainan bulutangkis sehingga siswa yang berprestasi ketika ikut aktivitas ekstrakurikuler bulutangkis sangat berpengaruh pada hasil belajar PJOK khususnya dengan pelajaran olahraga bulutangkis, sebab jika bahan pelajaran dengan dipelajari tidak sejalan pada minat siswa, maka siswa enggan dalam belajar serta tidak mendapat kepuasan dari pelajaran itu, dengan bahan pelajaran dengan menarik sehingga siswa lebih gampang mempelajari serta disimpan sebab minat menambah aktivitas belajar. Penelitian yang diteliti oleh (Prasetyo et al., 2022) berjudul minat siswa terhadap olahraga bulutangkis di SDN 1 Pedes. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa minat siswa terhadap olahraga bulutangkis masih dikategorikan tinggi dengan persentase minat 73,06% dalam dipengaruhi pada sebagian indikator minat misalkan motivasi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada perbedaan indikator penelitian dimana penelitian (Pasarrin et al., 2023) sebelumnya menggunakan indikator pada minat siswa terhadap olahraga bulutangkis yang terdiri dari indikator perasaan senang, perhatian, aktivitas, peran pelatih, fasilitas, lingkungan. Sedangkan peneliti menggunakan indikator perhatian, rasa suka, aktivitas peran guru, dan lingkungan. Adapun perbedaan di lokasi penelitian dimana penelitian ini lokasinya adalah di SDN 13 Tappong Palopo yang tentunya berbeda dari penelitian terdahulu.

Simpulan

Dilihat dari penelitian maupun pembahasan yang sudah diterangkan bisa diambil kesimpulan bahwasanya hasil penelitian tersebut diketahui besarnya faktor yang berpengaruh pada minat siswa terhadap olahraga bulutangkis di SDN 13 Tappong Palopo yaitu minat siswa ketika ikut olahraga bulutangkis di SDN 13 Tappong Palopo sebagian besar ada dalam kategori tinggi yakni 53,85%. Minat siswa pada olahraga bulutangkis untuk faktor internal pada indikator perhatian, rasa suka, kegiatan sebagian besar ada dalam kategori tinggi yaitu 56,41%. Minat siswa pada olahraga bulutangkis untuk faktor eksternal dalam indikator peran guru, fasilitas, serta lingkungan sebagian besar ada dengan kategori tinggi yakni 61,55%. Berdasarkan perolehan analisis data responden memparkan ada minat tinggi ketika belajar olahraga bulutangkis

Pernyataan Penulis

Dengan ini kami menyatakan bahwa naskah artikel ini merupakan hasil penelitian dilakukan dan belum pernah dipublikasikan dalam jurnal manapun. Kami bertanggung jawab atas keaslian dari naskah ini

Daftar Pustaka

- Abadi, S., Sulandjari, K., & Nasution, N. S. (2022). Pemberdayaan Komunitas Kreasi Alam Bahari Tangkola Melalui Penanaman Mangrove dengan Sistem Pola Rumpun Berjarak. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3123–3132. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1890>
- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Adi, A., Arbanisa, W., & Winoto, A. (2023). Program Latihan Beban pada Olahraga Bulutangkis: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Citus*, 3(2), 146–154. <https://doi.org/10.32665/citius.v3i2.2317>
- Akbari, A. A., Firdaus, K., Armando, M., & Sasmita, W. (2024). Kemampuan Teknik Pukulan Atlet Bulutangkis PB. Dirgantara Lanud. *Jurnal JPDO*, 7(2), 137–144. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1628>
- Anastasya, A., Jalil, R., Saman, A., Kahar, I., & Hakim, N. (2023). Pengaruh Senam Aerobik Terhadap Kebugaran Ibu PKK. *Jurnal Porkes*, 6(2), 712–723. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.21326>
- Arduta, M. Z., Kusuma, I. J., & Festiawan, R. (2020). Faktor Penentu Minat Siswa SMP dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di Purwokerto. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(1), 41–51. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8322>
- Aryanto, S. J. (2024). Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Porkes*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i1.26282>
- Effendi, R., Susianti, E., & Aminudin, R. (2020). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bola Voli Kelas VIII pada SMPN 7 Karawang Barat. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 8–18. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3944>
- Gunawan, A. M., Permadi, A. A., Arifin, A., Ishak, M., & Fernando, R. (2023). Identifikasi Minat dan Bakat Anak Usia Dini pada Cabang Olahraga Bulutangkis. *Jendela Olahraga*, 8(2), 73–82. <https://doi.org/10.26877/jo.v8i2.15184>
- Harmono, B. A., Wahyono, M., & Suryansah, S. (2022). Analisis Unforce Error dan Dives Error dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal Porkes*, 5(1), 211–219. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5753>
- Hidayat, T., Puriana, R. H., Munandar, R. A., & Fauqi, A. (2022). Pengaruh Mental Training dan Konsentrasi Terhadap Ketepatan Pukulan Overhead Smash dalam Permainan Bulu Tangkis. *Jurnal Porkes*, 5(2), 741–750. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2.6760>
- Ilham, I., Iqroni, D., & Setiawan, I. B. (2021). Kinesio Taping pada Rehabilitasi Cedera Olahraga Bulu Tangkis. *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1), 102–108. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.544>

- Indriastuti, S., & Firdaus, K. (2019). Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 21 Batang Hari Jambi. *Jurnal JPDO*, 2(7), 14–16. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/126>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (F. Husaini (ed.); Ed. I). Anak Hebat Indonesia.
- Kahar, I., Riswanto, A. H., Jalil, R., Ahmad, A., Aliah, H., Husain, S., Firansyah, A., & Jufri, M. R. Al. (2022). Pengenalan Teknik Dasar dan Aturan Bermain Bulutangkis pada Anak Usia 10 dan 12 Tahun di Desa Murante Kabupaten Luwu. *Jurnal Abdimas Langkanae*, 2(2), 207–215. <https://doi.org/10.53769/jpm.v2i2.168>
- Khair, Z., Rahim, A. F., & Multazam, A. (2023). Literature Review: Perbandingan High Intensity Interval Training (HIIT) dengan Circuit Training Terhadap Peningkatan Vo2max pada Atlet Bulutangkis. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.54082/jupin.127>
- Miko, I. R., Boihaqi, B., & Sofya, B. A. (2023). Minat Siswa SMA Negeri 15 Takengon Terhadap Pembelajaran Bulutangkis Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Serambi Milenial*, 2(3), 31–41. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/milenial/article/view/579>
- Nastitii, D., & Laili, N. (2020). *Asesmen minat dan bakat teori dan aplikasinya* (E. W. Maryam (ed.); Ed. I). Umsida Press.
- Nur, S., Ismail, M., Suharto, M. R., & Abduh, M. R. (2021). Aspek Minat pada Siswi Kelas XI SMAN 4 Palu Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 114–121. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.727>
- Pasarrin, J., Fauzi, M. S., & Cahyaningrum, G. K. (2023). Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMK Muhammadiyah 3 Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 4(1), 8–17.
- Pranata, D., & Kumaat, N. (2022). Pengaruh Olahraga dan Model Latihan Fisik Terhadap Kebugaran Jasmani Remaja: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(2), 107–116. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/45189>
- Prasetyo, B., Falaahudin, A. F., & Iwandana, D. T. (2022). Survei Minat Siswa Terhadap Olahraga Bulutangkis pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. *DJS (Dharmas Journal of Sport)*, 2(2), 50–55. <https://doi.org/10.56667/djs.v2i2.698>
- Pratama, A., Supriyadi, S., & Raharjo, S. (2020). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di PB Ganesha Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 10(1), 21–31. <https://doi.org/10.17977/um057v10i1p21-31>
- Rifai, A., Bustomi, Ad., & Hambali, S. (2020). Perbandingan Latihan Footwork dan Shadow Terhadap Kelincahan Atlet Tim Bulutangkis PB. Setia Putra. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i1.848>
- Rizkyandra, D. R., Nasution, N. S., & Achmad, I. Z. (2024). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Permainan Bulu Tangkis. *Jurnal Porkes*, 7(2), 859–872. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i2.27001>

- Rohendi, A., & Rustiawan, H. (2020). Kebutuhan Sport Science pada Bidang Olahraga Prestasi. *Journal Respects*, 2(1), 30–45. <https://doi.org/10.31949/jr.v2i1.2013>
- Rukmana, A. W., Abduloh, A., & Hidayat, A. S. (2021). Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Bola Voli di SMPN 2 Majalaya. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4359>
- Saleh, A., Kahar, I., & Galugu, N. S. (2022). Akurasi Pukulan Smash pada Atlet Bulutangkis: Studi pada Atlet Bulutangkis Kota Palopo. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 7(2), 164–171. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i2.2207>
- Saputra, S. H., Kusuma, I. J., & Festiawan, R. (2020). Hubungan Tinggi Badan, Panjang Lengan dan Daya Tahan Otot Lengan dengan Keterampilan Bermain Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1744>
- Sari, A. S., Indarto, P., & Nurhidayat, N. (2023). Pengaruh Latihan Drill Interval Istirahat Aktif dan Pasif Terhadap Keterampilan Pukuan Lob Bulutangkis (Studi Eksperimen pada Pemain Pemula Usia 10-13 Tahun di Persatuan Bulutangkis Sragen). *Indonesian Journal of Sport Science and Technology (IJST)*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.31316/ijst.v2i1.4772>
- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020). Analisis Teknik Dasar Pukulan dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal Menssana*, 5(2), 106–114. <http://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/152>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D*, bandung: Alfabeta. 81.
- Wicaksono, P. D., & Komari, A. (2020). Minat Masyarakat Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten pada Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 9(1), 1–6. <https://journal.student.uny.ac.id/pjkr/article/view/16598>